



PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ISLAM PRAJAMUDA

Siti Aisyah, Nihwan
Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung
Sitiaisyah27032003@gmail.com
nihwan@metrouniv.ac.id

Diterima: 12 Nov 2023

Direvisi: 24 Nov 2023

Disetujui: 29 Nov 2023

ABSTRAK

The family environment is the initial environment of the child, all the behavior and development of the child is imitated by both parents. If parents are able to set a good example and role model for their children, then the child's attitude is not much different from that of the parents. Vice versa, if parents cannot be a good example, parents cannot expect their children to be better and fulfill the wishes of their parents. Based on the background described above, the formulation of the problem can be concluded in this research, namely: "what is the role of parents on social emotional development of early childhood in prajamuda islamic kindergarten." Using qualitative methods, data were collected by collecting data in the form of interviews, observation and documentation. This research focuses on the role of parents in the social-emotional development of early childhood in the prajamuda islamic kindergarten. Data collection techniques carried out in the form of interviews, observations conducted by researchers at prajamuda islamic kindergarten. The process of data analysis was carried out by displaying data, data reduction, and drawing conclusions. The role of parents as a control over children's social development, b. The role of parents in giving attention as a child's emotional development, c. The role of parents as a motivator can be concluded that the role of parents in the social emotional development of early childhood has 3 roles, namely: the role of parents as a control over children's social development, the role of parents in giving attention as a child's emotional development, the role of parents as a motivator.

Keywords: Role, Parent, Social Emotional.

ABSTRAK

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal anak, segala tingkah laku dan perkembangan anak ditiru oleh kedua orang tuanya. Jika orang tua mampu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya, maka sikap anak tidak jauh berbeda dengan sikap orang tua. Begitu juga sebaliknya, jika orang tua tidak bisa menjadi teladan yang baik, maka orang tua tidak bisa mengharapkan anaknya menjadi lebih baik dan memenuhi keinginan orang tuanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Tk Islam Prajamuda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, data dikumpulkan dengan mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menitikberatkan pada peran orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini di TK Islam Prajamuda. Teknik pengumpulan data dilakukan di bentuk wawancara, observasi. Proses analisis data dilakukan dengan cara penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini memiliki 3 peran yaitu: peran orang tua sebagai kontrol terhadap perkembangan sosial anak, peran orang tua dalam memberikan perhatian sebagai perkembangan emosi anak, peran orang tua sebagai motivator.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Sosial Emosional.

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari keluarga. Dikatakan bahwa lingkungan adalah yang terpenting karena sebagian besar dari anak hidup dalam keluarga, sehingga sebagian besar pendidikan yang diterima anak berasal dari dalam keluarga. Tugas utama keluarga adalah mendidik anak berdasarkan pendidikan moral. Watak dan karakter anak sebagian besar diambil dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya.

Menurut Fadilah mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal dari anak, segala tingkah laku dan perkembangan anak ditiru pada kedua orang tuanya. Jika orang tua mampu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya, maka sikap anak tidak jauh berbeda dengan sikap orang tua. Begitu juga sebaliknya, jika orang tua tidak bisa menjadi contoh yang baik,

orang tua tidak bisa mengharapkan anaknya menjadi lebih baik dan memenuhi keinginan orang tuanya. (Khusniyah, 2018)

Peran orang tua sangat menentukan perkembangan anak, terutama perkembangan sosial emosionalnya. Kedekatan dengan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain, berakhlak mulia, mengelola emosi, bagaimana anak bersikap dan berperilaku, mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri yang berguna bagi kehidupan sosialnya. Dibutuhkan banyak bimbingan orang tua untuk menentukan apa yang dilakukan dan berperilaku anak. Peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini memiliki dampak yang besar pada perkembangan anak. Orang tua harus bertindak dengan tenang, penuh keyakinan pada apa yang dilakukan untuk membimbing perkembangan pendidikan, moral, sosial mereka, terutama emosi mereka. Jadi memberikan kesan tentang perasa-



an anak terhadap pendidikan dan kesiapannya untuk maju. Pendidikan melalui proses pengembangan kecerdasan hendaknya memberikan landasan yang lebih baik untuk jenjang selanjutnya ya, yaitu membentuk peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak. Setiap anak adalah kepribadian yang unik dan berkembang secara mandiri melalui imajinasi dan kreativitasnya. Orang tua dalam hal ini adalah memberi sarana dorongan belajar dan motivasi setiap kali anak membutuhkan bantuan orang tua.

Menurut Lestari, "peran orang tua adalah cara orang tua menggunakan pendapatnya dalam tugas membesarkan anak". (Dari et al., n.d.) Hadi menyatakan bahwa "orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, dan melindungi anak". (Haniyah et al., 2021) Kapasitas anak untuk hubungan sosial-emosional berkembang dari keingintahuan mereka tentang segala sesuatu di sekitar mereka. Pada tahap perkembangan, setiap anak ingin mengetahui bagaimana menciptakan hubungan yang baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik hubungan fisik maupun sosial. Hubungan sosial-emosional ini juga mencakup adaptasi terhadap lingkungan, seperti makan bersama dalam kelompok dan bermain. Perkembangan sosial-emosional anak merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain dalam interaksi sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas.

Perkembangan sosial adalah pencapaian kedewasaan dalam hubungan sosial. Keterampilan sosial anak dapat diperoleh melalui berbagai peristiwa dan

pengalaman di lingkungan saat berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain sudah dirasakan sejak bulan keenam kehidupan, saat anak mengenali lingkungannya. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang untuk bertindak atau berperilaku dalam interaksi dengan unsur-unsur sosialisasi dalam masyarakat sesuai dengan kebutuhan sosial. (Erlangga. 250)

Menurut Hurlock adalah perkembangan perilaku sesuai dengan tuntutan sosial, di mana perkembangan emosi adalah proses di mana anak mempraktikkan rangsangan sosial, terutama yang timbul dari tuntutan kelompok, dan belajar bergaul dan berperilaku. (Hurlock. 1996)

Perkembangan sosial-emosional anak merupakan dua hal yang berbeda, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, pembahasan perkembangan emosi harus bersinambungan dengan perkembangan sosial anak. Sebaliknya, pembahasan tentang perkembangan sosial anak harus membahas tentang perkembangan emosi anak. Perilaku sosial berkaitan erat dengan perilaku emosional, meskipun berbeda. (Age & Hamzanwadi, 2020)

Menurut Permendikbud UU Nomor 137 Tahun 2014 pada standar Tingkat pencapaian perkembangan anak tentang lingkup perkembangan sosial Anak usia 4-5 tahun termasuk anak mampu menunjukkan sikap pemahaman secara mandiri saat memilih kegiatan. dan disiplin, menjaga dirinya sendiri memiliki lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, membantu dan membantu teman, mengikuti aturan main, menghormati orang lain dan me-

ngenal lingkungan sosial (keluarga), teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi). (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini., 2014)

Emosi adalah suatu keadaan dalam suatu individu pada saat tertentu, diwarnai dalam skala efektif dari tingkat yang lemah sampai tingkat yang kuat (dalam), misalnya tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Emosi yang berbeda seperti kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, kemarahan, cinta, kebencian dapat muncul dengan sendirinya, nama yang diberikan untuk emosi tersebut memengaruhi cara anak berpikir dan berperilaku sehubungan dengan emosi tersebut. (H. Maros, 2016)

Berdasarkan hasil dari peneliti peran orang tua sangat menentukan perkembangan anak, terutama perkembangan sosial-emosionalnya. Kedekatan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain, memiliki akhlak, mengendalikan emosi, bagaimana anak bertindak dan berperilaku, mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri, yang berguna untuk kehidupan sosial. Bimbingan orang tua diperlukan untuk menentukan tindakan dan sikap anak.

Berdasarkan Latar Belakang yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK ISLAM PRAJAMUDA?"

Diharapkan penulisan ini dapat memperluas tentang pengetahuan peran orang tua terhadap perkembangan

sosial emosional anak usia dini di TK ISLAM PRAJAMUDA.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK ISLAM PRAJAMUDA. Dengan latar penelitian di Desa Banjar Negeri, Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK ISLAM PRAJAMUDA. Dengan latar penelitian di Desa Banjar Negeri, Lampung Selatan.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan berupa wawancara dengan melibatkan 4 orang tua dan 1 guru di TK ISLAM PRAJAMUDA. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK ISLAM PRAJAMUDA. Proses analisis data dilakukan dengan display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan di TK ISLAM PRAJAMUDA masih berlangsung Secara emosional, orang tua memperhatikan interaksi sehari-hari anaknya di rumah dan di lingkungan sekitar, orang tua bisa mengontrol apakah anak dalam keadaan emosi yang stabil. Sarlito Wirawan Sarwono menegaskan bahwa emosi adalah perasaan dalam jiwa manusia yang disertai dengan warna yang



efektif pada kedua keadaan tersebut kondisi rendah atau tinggi.

Hasil observasi di TK ISLAM PRAJA-MUDA pada kelas kelompok B2 ada beberapa anak yang masih belum berkembang dan ada yang sudah berkembang

terhadap sosial emosionalnya, Berikut penilaian perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK ISLAM PRAJA-MUDA, Kelompok kelas B2 sebagai berikut ini:

No	Nama	Penilaian	Deskripsi
1.	Adnan	Belum Berkembang	Mudah menangis ketika sedang pembelajaran berlangsung.
2.	Kevin	Belum berkembang	Tidak mau bergiliran atau bergantian saat mencuci tangan.
3.	Naufal	Mulai Berkembang	Mau berinteraksi kepada teman-temannya.
4.	Ahmad	Belum berkembang	Ahmad suka mengganggu teman-temannya ketika sedang pembelajaran.
5.	Firman	Berkembang sesuai Harapan	Firman tidak menangis ketika ditinggal orang tuanya berangkat ke sekolah.
6.	Hanan	Belum berkembang	Hanan tidak mau mengikuti pada saat pembelajaran.
7.	Hafis	Belum berkembang	Tidak mau berbagi makanan kepada temannya.
8.	Rindu	Mulai Berkembang	Rindu memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil karyanya di dalam kelas.
9.	Gavin	Sudah Berkembang	Gavin aktif di dalam kelas ketika saat pembelajaran berlangsung.
10.	Salma	Mulai Berkembang	Salma sudah berani mengutarakan pendapatnya. Aktif mengikuti instruksi dari gurunya.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Prajamuda

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dapat di jabarkan pada pokok-pokok pembahasan berikut ini:

a. Peran orang tua sebagai kontrol perkembangan sosial anak

Menurut James Hirsch, teori ini dapat diartikan sebagai berikut.

Pengendalian diri. Pengendalian diri yang paling tinggi adalah ketika seseorang dapat melakukan sesuatu Anak-

anak mengembangkan kontrol diri melalui pengawasan dan memberikan hukuman apabila ada tindakan anak yang menyimpang. (Arif Sanjaya, 'Hubungan Antara Kontrol Sosial Orang Tua Dengan Prilaku Sosial', Jurnal Pendidikan Tambusan, 5 (2021), 4877–85.)

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kontrol sosial orang tua yaitu, kontrol sosial orang tua mengacu pada proses yang digunakan Aspek yang Disediakan Orang Tua: (a) mengajak/mempengaruhi, (b) mengatur/mengelola perilaku, (c) memberi hukuman.

Lingkungan keluarga sebagai kontrol pertama didasarkan pada model pendidikan, yang tercermin dalam perilaku masyarakat, orang tua Lingkungan lain bagi anak adalah sekolah, di sekolah terjalin hubungan antara anak dengan guru, Teman dan lingkungan, sehingga anak membutuhkan perkembangan emosi yang baik. Berdasarkan dengan wawancara kepada orang tua yang bernama Ibu Sri yaitu: Bagaimana Peran orang tua sebagai kontrol perkembangan emosional anak? Beliau mengatakan bahwa:

“Bahwa Perkembangan sosial tergantung dari didikan orang tua dan saya memberikan pendidikan terbaik untuk perilaku dan perkembangan. Saya melakukannya dengan baik secara sosial juga memperkenalkan sistem komunikasi yang baik dengan anak serta memberikan contoh perilaku saya berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat dicontoh Anak, juga menunjukkan kasih sayang kepada anak dan memberikan nasihat yang baik ketika ada anak.”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dapat disimpulkan: bahwa pola asuh dan pengawasan orang tua sangat penting disaat anak sedang melakukan perilaku baik atau tidak baik. Peran orang tua untuk memberikan arahan kepada anak dengan cara membimbing anak. Keluarga dengan Perkembangan sosial yang positif maka akan sangat berdampak positif terhadap anak begitu pula sebaliknya. Lingkungan keluarga sebagai kontrol pertama didasarkan pada model pendidikan, yang tercermin dalam perilaku masyarakat tua Lingkungan lain bagi anak adalah sekolah, di sekolah terjalin hubungan

antara anak dengan guru, Teman dan lingkungan, sehingga anak membutuhkan perkembangan emosi yang baik.

b. Peran Orang tua dalam memberikan perhatian sebagai perkembangan emosional anak

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya. Dalam mendidik anak sebaiknya kita terapkan keteladanan yang baik, nasihat yang baik, bimbingan yang baik, mengingatkan Kesalahan kesalahan anak, dan memberi pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika seorang anak melakukan kesalahan, orang tua tidak perlu memarahi mereka atau apapun menjatuhkan hukuman fisik tetapi mengeluarkan atau memberikan peringatan ataupun nasehat agar tidak mengulangnya. Dengan demikian peran dan tanggung jawab orang tua dalam membina anaknya meliputi: memberikan pendidikan, memperhatikan kesulitan kesulitan anak dalam belajar.

Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman pada anak yang menyebabkan kecemasan terhadap sesuatu. Ketakutan ini muncul ketika anak masih mencari solusi atas masalah yang dihadapinya. Ketika anak merasa cemas maka peran orang tua untuk memberikan kasih sayang dan kenyamanan untuk anak, sehingga anak bisa menghilangkan perasaan tersebut.

Berdasarkan dengan wawancara tentang orang tua memberikan perhatian sebagai perkembangan sosial emosional anak, yang bernama Ibu Tini yaitu beliau mengatakan:

“Anak-anak memiliki emosi yang mudah berubah, dan kami sebagai



orang tua memahami hal itu setiap anak pasti memiliki perasaan yang berbeda dan itu merupakan proses perkembangan setiap anak jadi kita harus bisa menyesuaikan antara perasaan yang ditimbulkan oleh anak dan cara pola asuhnya, anak yang marah atau takut pada sesuatu sebenarnya adalah anak-anak itu hanya membutuhkan cinta dan perhatian dari kita sebagai orang tua.”

Sementara itu, Ibu Desi menyatakan: “Peran orang tua terhadap anak, bahwa saya kurang peduli, kurang memperhatikan keadaan dan kondisi anak, karena keduanya sibuk bekerja, sehingga diasuh oleh neneknya. Untuk itu ia membutuhkan kasih sayang, jika ia kurang kasih sayang dari orang tua maka akan berdampak negatif pada saat anak di sekolah”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dapat disimpulkan: Ada orang tua yang peduli dan ada juga yang kurang peduli dikarenakan sibuk bekerja, orang tua harus mampu memahami anak dalam kondisi apapun sebagai pembentuk terhadap perkembangan sosial emosionalnya. Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman pada anak yang menyebabkan kecemasan terhadap sesuatu. Ketakutan ini muncul ketika anak masih mencari solusi atas masalah yang dihadapinya. Ketika anak merasa cemas maka peran orang tua untuk memberikan kasih sayang dan kenyamanan untuk anak, sehingga anak bisa menghilangkan perasaan tersebut.

c. Peran Orang tua sebagai motivator

Amseke menyatakan bahwa dukungan yang orang tua berikan dalam

bentuk perhatian dan penghargaan dapat membuat peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Orang tua sebaiknya menghindari memberi dukungan dengan membantu menyelesaikan tugas peserta didik karena dapat membuat peserta didik menjadi lebih malas dan orang tua sebaiknya juga menghindari memberi respon negatif ketika peserta didik mendapat prestasi yang kurang bagus karena dapat mengurangi semangat belajar peserta didik. Hanya saja masih terdapat kendala dalam pemberian pujian yang masih sering diberikan hanya ketika peserta didik mendapat hasil belajar sesuai harapan orang tua. (Amseke.2018) Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya di antaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus memberikan dorongan kepada anaknya dalam segala sesuatu. Berdasarkan dengan wawancara kepada orang tua yang bernama Ibu Suti yaitu: Bagaimana Peran orang tua sebagai motivator perkembangan emosional anak? Beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua kami memberikan motivasi untuk anak dalam setiap pembelajaran yang dilakukan anak, Memotivasi anak dengan membangun rasa percaya diri Anak, selalu memberikan nasihat yang baik kepada anak yang masih takut berinteraksi kepada teman sebayanya, memberikan dorongan kepada anak supaya berani tampil ketika di depan kelas.”

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dapat disimpulkan: Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, juga sebagai mo-

tivator. Dalam hal ini, orang tua selalu memberikan motivasi, memberikan dorongan semangat untuk belajar anak, juga memberikan nasihat yang baik ketika berinteraksi kepada orang lain. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus memberikan dorongan kepada anaknya dalam segala sesuatu.

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasil secara verbal, karena adakalanya tampilan sebuah ilustrasi lebih lengkap dan informative dibandingkan dengan tampilan dalam bentuk narasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini terdapat 3 peran yaitu: Pertama Peran orang tua sebagai kontrol perkembangan sosial anak, melakukannya dengan baik secara sosial juga memperkenalkan sistem komunikasi yang baik dengan anak serta memberikan contoh perilaku saya berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat dicontoh Anak, juga menunjukkan kasih sayang kepada anak dan memberikan nasihat yang baik ketika ada anak, Kedua Peran Orang tua dalam memberikan perhatian sebagai perkembangan emosional anak, perasaan yang berbeda dan itu merupakan proses perkembangan setiap anak jadi kita harus bisa menyesuaikan antara perasaan yang ditimbulkan oleh anak dan cara pola asuhnya, anak yang marah atau takut pada sesuatu

sebenarnya adalah anak-anak itu hanya membutuhkan cinta dan perhatian dari kita sebagai orang tua , Ketiga Peran Orang Tua Sebagai Motivator yaitu selalu memberikan nasihat yang baik kepada anak yang masih takut berinteraksi kepada teman sebayanya, memberikan dorongan kepada anak supaya berani tampil ketika di depan kelas.

Perkembangan kemampuan sosial emosional yang dicapai masing-masing anak berbeda. Ada yang aspek berperilaku prososialnya bagus namun untuk tingkat percaya diri kurang, demikian pula sebaliknya, karena perbedaan pengasuhan orang tua terhadap anak.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas, penulis berharap hasil karya tulis tentang peran orang tua bermanfaat bagi pembaca, dan mendapatkan wawasan yang luas. Hendaknya Peneliti selanjutnya harus lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, karena penelitian yang dilakukan belum sepenuhnya dapat dilakukan. Di dalam teknik yang dievaluasi harus digunakan dalam proses pengumpulan data secara optimal untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984, 155.*, in *A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984, 155.*
- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 181–90 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>>
- Dari, Ditinjau, Latar Belakang, and Nina



- Kurniah, 'Slameto. 2003. Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak. Salatiga: Satya Wiydya', 39–46
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, and 629. Jakarta 1990, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, 629.*, 1990
- Erlangga., Hurlock. E.B (1978). Perilaku anak. Jakarta., *Hurlock. E.B (1978). Perilaku Anak. Jakarta. Erlangga., 250AD*
- H.M.Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, and 74 Bulan Bintang, Jakarta, 1987, *H.M.Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, 74*
- H.Maros, S.h junior, 'Landasan Teori Perkembangan', 2016, 1–23
- Haniyah, Siti, Anwar Sa'dullah, and Ika Anggraheni, 'Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Miftahul Huda Kecamatan Karangploso', *Dewantara/ : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2021), 50–56
- Hurlock. E.B (1978). Perilaku Anak. Jakarta. Erlangga., 250AD*
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan, Nomor 137 Tahun 2014 Tentang, Kurikulum Pendidikan Anak Usia, and Dini., *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.*, 2014
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, and 1-12. Hamzanwadi University, 3(1), *Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, 3(1), 1-12.*
- Khusniyah, Nurul Lailatul, 'Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak', *Qawwam*, 12.1 (2018), 87–101 <<https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.782>>
- Momeni, S., Barak, M., Kazemi, R., Abolghasemi, A., Babaei, M., & Ezati, F. (2012). Study of the Effectiveness of Social Skills Training on Social and Emotional Competence among Students with Disorder. *Journal Scientific Research: Creative Education*. 3 (8)
- Morrison. (2012). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta. Indeks. h.254.'
- Novrinda&Yulidesni, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, (*Jurnal Potensia:Vol.2, No.1,2017*), h.42.'
- Nurhasanah, Nurhasanah, Suci Lia Sari, and Nova Adi Kurniawan, 'Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.02 (2021), 91–102 <<https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>>
- Pendidikan, Anwar Dan Ahmad. 2009., Anak Usia Dini. Bandung: CV, and Alfabeta, *Anwar Dan Ahmad. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: CV Alfabeta, 17AD*
- Slameto. 2003. Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak. Salatiga: Satya Wiydya*
- Suharso dan Ana Renoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang, CV. Widya, and h. 586 Karya,



- 2008), *Suharso Dan Ana Renoning-sih, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, CV. Widya Karya, 2008), h. 586
- Syamsu. Y. (2014). *Psikologi Perilaku Anak & Remaja*. Bandung. Rosdakarya
- Talvio, M., Berg, M., Litmanen, T., & Lonka, K. (2016). The benefit of teachers' workshops on their social and amotional intelligence in four Countries., and *Journal Scientific Research Publishing*. 7: 2803-2819., 'No Title',
- Talvio, M., Berg, M., Litmanen, T., & Lonka, K. (2016). The Benefit of Teachers' Workshops on Their Social and Amotional Intelligence in Four Countries. Journal Scientific Research Publishing*. 7: 2803-2819.
- 'Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462. Doi: 10.31004/Obsesi.V5i1.626'